



PKU for MI Muhammadiyah Butuh Senden, Magelang Regency through educative teaching aids

Ahwy Oktradiksa✉, Minzani Aufa

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ ahwy@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4483>

Abstract

MI Muhammadiyah (MIM) Butuh Senden was established in 1954 and has 119 students and 8 teachers. Despite the fact that it has been in existence for half a century, there are still a number of challenges, including 1) a lack of learning media resources in the form of educative teaching aids, which have an impact on the learning process; and 2) a lack of moral and material support from stakeholders in madrasah development. This program aims to improve the quality of madrasas by assisting teachers in the creation of educational teaching aids. The method is based on a community empowerment model (Participatory Rural Appraisal). Teachers' understanding and awareness of the importance of media in facilitating the teaching and learning process in the classroom has improved as a result of this program. Teachers correct each other for the resulting educational aids in this activity so that their use is more targeted and effective.

Keywords: *Educative teaching aids; Instructional Media; Madrasa quality*

PKU bagi MI Muhammadiyah Butuh Senden, Kabupaten Magelang melalui alat peraga edukatif

Abstrak

MI Muhammadiyah (MIM) Butuh Senden memiliki 119 siswa, 8 guru, dan didirikan pada tahun 1954. Meskipun telah berdiri selama setengah abad, sampai sekarang masih ada sejumlah kendala, seperti 1) sumber daya media pembelajaran dalam bentuk alat peraga edukatif yang berdampak pada keterbatasan proses pembelajaran; dan 2) kurangnya dukungan dari para pemangku kepentingan dalam pengembangan madrasah, baik secara moral dan material. Sehubungan dengan hal ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas madrasah melalui pendampingan pembuatan alat peraga edukatif untuk guru. Metode yang digunakan adalah model pemberdayaan masyarakat (*Partisipatif Rural Appraisal*). Adapun hasil kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran guru akan pentingnya media untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas. Pada kegiatan ini, guru saling mengoreksi produk alat peraga edukatif yang dihasilkan sehingga pemanfaatannya akan menjadi lebih tetap sasaran dan tepat guna.

Kata Kunci: *Alat peraga edukatif; Media pembelajaran; Kualitas madrasah*

1. Pendahuluan

Bermain adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak. Dengan pola belajar sambil bermain dan pola bermain sebagaimana belajar anak merasa nyaman. Alasannya, tanpa sengaja, anak bermain sambil belajar dalam permainan dan

bermain dalam belajar. Antara belajar dan bermain sama-sama menyenangkan sekaligus menantang. Kondisi belajar yang menyenangkan sekaligus menantang inilah yang mempunyai potensi besar membentuk karakter anak menjadi seorang pembelajar sejati. Hasil belajar anak meningkat tajam karena semakin banyak permainan yang dilakukannya semakin menambah tingkat kecerdasannya. Lebih dari itu, kelak di masa dewasa, bahkan hingga di masa tua, ia akan mempunyai hobi yang sangat mengagumkan, yakni belajar. Ia menikmati belajar sama dengan menikmati permainan. Semuanya dirasakan sangat menyenangkan dan menantang, tetapi mencerdaskan. Perasaan ini yang mendorong anak untuk belajar setiap saat, tanpa disuruh dan diawasi.

Meningkatkan mutu MI adalah menjadi kebutuhan yang harus dilakukan, yaitu dengan pemberdayaan madrasah (*schools empowerment*). Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah sistem pendidikan bermutu kepada masyarakat yang ditunjang oleh tiga aspek, yaitu manajemen yang rapi, tenaga pendidik (guru) profesional (Oktradiksa, 2012), serta dana dan fasilitas pendidikan yang memadai. MI yang dikelola dengan tertib dan rapi akan memiliki kesempatan besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan dibutuhkan oleh masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 yang begitu banyak diwarnai oleh paham materialistis. Usaha perbaikan dalam proses pengajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE).

APE adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya (Soetjningsih, 2002) dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak (Utami & Anita, 2020). APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Permainan edukatif berbasis media adalah aktivitas anak yang menggunakan benda, bahan ataupun instruksi dan teknik yang dapat merangsang anak untuk belajar (Suyadi, 2009, 2010). Keberhasilan belajar melalui permainan edukatif berbasis media ditentukan oleh seberapa banyak alat indra yang digunakan dalam bermain semakin berhasil belajar anak. APE memiliki beberapa ciri yaitu: a) dapat dilakukan dalam beberapa cara, maksudnya alat permainan itu dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan dan manfaat; b) ditujukan terutama untuk anak-anak usia prasekolah dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak; c) membuat anak terlibat secara aktif karena dalam proses bermain anak akan menggunakan alat permainannya. Selain itu, anak juga bisa berinteraksi dengan mainan, teman dan guru selama proses bermain dengan menggunakan alat permainan; d) bersifat konstruktif yaitu cara bermain yang bersifat membangun, membina, memperbaiki, dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk bertujuan bermanfaat, melainkan ditujukan bagi kegembiraan yang diperolehnya dari membuatnya.

Lain daripada itu, APE adalah segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan anak (Fatimah, 2019). Alat Permainan Edukatif yang digunakan adalah alat untuk bermain anak (Tedjasaputra, 2007). Indikator alat permainan disebut edukatif jika mampu mengembangkan aspek tertentu pada anak (Suyadi, 2010).

Pelaksanaan di beberapa MI Muhammadiyah di Kabupaten Magelang, contoh: MI Muhammadiyah Jagalan dan MI Muhammadiyah Jumoyo (Oktradiksa, Sari, & Nugroho, 2018), MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri (Oktradiksa, Sari, & Shalikhah, 2018), dan MI Muhammadiyah Rambeanak (Oktradiksa & Aufa, 2019). Namun dalam kenyataannya, pengembangan mutu madrasah terkhusus MI

Muhammadiyah Butuh Senden dihadapkan pada masalah yang fundamental seperti: 1) guru MI belum mempunyai Alat Peraga Edukatif (APE); dan 2) guru kurang kreatif dalam membuat APE sehingga berdampak pada metode pembelajaran menggunakan teknologi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

MI Muhammadiyah Butuh Senden berdiri pada tahun 1954, yang beralamat Dusun Butuh, Senden, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, dengan visi: *"Transformatif, Cerdas dan Qur'ani"*. Dengan memiliki 8 (delapan) guru, dan mempunyai 119 siswa sarana prasarana pendukung ruang kelas dengan kondisi yang representatif lengkap fasilitas penunjang pengajaran seperti: papan tulis, meja tulis, dan almari, satu ruang komputer yang dilengkapi dengan 8 unit komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru yang dilengkapi meja dan kursi untuk masing-masing guru, ruang dapur yang berisi perlengkapan dapur, kamar mandi untuk guru dan siswa, Satu ruang UKS, ruang gudang. Adapun tujuan pengabdian ini adalah pendampingan pembuatan media pembelajaran APE bagi guru dan membantu guru untuk mengaplikasikan APE yang berdampak pada pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Metode

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan (Afandy, 2014). Metode tersebut dibagi menjadi dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan, meliputi: 1) memberitahukan kegiatan melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Mungkid, 2) menyiapkan teknologi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra, 3) menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim sebagaimana berdasarkan kompetensi masing-masing. Tahap pelaksanaan meliputi: 1) sosialisasi dan diskusi tentang perencanaan pembuatan APE dan aplikasi APE dalam pembelajaran, dan 2) pemetaan APE berdasarkan materi ajar dengan pengajuan proposal dari masing-masing guru MI. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan implementasi APE dan pengukuran ketercapaian peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa dengan menggunakan APE, pembuatan katalog APE, dan diseminasi hasil APE.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Forum Group Discussion (FGD)

Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak MI Muhammadiyah Butuh Senden. Pada pelaksanaannya sesuai metode yang kami gunakan dalam program kemitraan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan melibatkan semua guru MI Muhammadiyah Butuh Senden dengan komitmen warga madrasah untuk mewujudkan pembelajaran di madrasah yang berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Butuh Senden, hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2019, Jam 11.00-13.00 WIB, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang persiapan, perencanaan, dan evaluasi apa yang menjadi target luaran dari PKU.



Gambar 1. FGD Bersama Guru MI Muhammadiyah Butuh Senden

3.2. Pendampingan pembuatan APE

Pendampingan pembuatan APE dilakukan setiap minggu pada hari Sabtu (16, 24, 31 Agustus dan 7 September 2019) dengan tujuan pembuatan APE bisa menghasilkan produk dan luaran yang bagus sehingga dampaknya bisa digunakan untuk jangka panjang dan berkelanjutan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru sebanyak 8 orang Guru (Gambar 2).



Gambar 2. Proses pembuatan APE Kewan Berjas (Kelompok Hewan Berdasar Jenis Makanan), Proses pembuatan APE Lara Jamu (Alat Peraga Jam Kayu), dan Proses pembuatan APE Bishol (Bimbingan Sholat)

3.3. Diseminasi hasil APE

Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Melalui diseminasi ini, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan media pembelajaran, dengan memiliki kemampuan memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Program diseminasi APE dilakukan untuk menguji dan memberikan masukan mengenai APE yang dibuat, sehingga dapat memberikan dampak yang besar untuk kesempurnaan APE yang sudah dibuat oleh guru MI Muhammadiyah 2 Rambeanak, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2019.



Gambar 3. APE hasil kreativitas Guru MI Muhammadiyah Butuh Senden

Adapun daftar nama APE karya guru MI Muhammadiyah Senden Butuh adalah sebagai berikut.

- a. Kewan Berjas (Kelompok Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)
- b. Gatal (Gerhana Total)
- c. Pasir (Panggung Siklus Air)
- d. Bishol (Bimbingan Shalat)
- e. Lara Jamu (Alat Peraga Jam Kayu)
- f. Simpansa (Simbol Pancasila)
- g. Pintu (Penyesuaian Tumbuhan)

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pendampingan pembuatan APE (Alat Peraga Edukatif), guru berasumsi membutuhkan media tersebut guna mempermudah dalam menyampaikan materi yang sekaligus sangat berdampak pada pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Kemudian, setelah dilakukan diseminasi APE, guru saling memberikan masukan dan kritik positif guna saling menyempurnakan APE nya, sehingga APE bisa digunakan secara berkala ketika masing-masing guru bergantian untuk menjadi guru kelas di setiap pergantian tahun pelajaran di MI Muhammadiyah Butuh Senden.

Ucapatan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang atas kesempatan bisa melaksanakan pengabdian di MIM Senden, Butuh, Kabupaten Magelang.

Daftar Pustaka

- Fatimah, S. (2019). Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Bagian Tumbuhan Dalam Pembelajaran Ipa Di Sd Muhammadiyah 6 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 837-845.
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Nadwa UIN Walisongo*, 6(2), 231-248.
- Oktradiksa, A., & Aufa, M. (2019). PKU Bagi MI Muhamamdiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. *Publikasi Pendidikan UNM*, 9(3), 227-231. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.8616>
- Oktradiksa, A., Sari, K. P., & Nugroho, I. (2018). PKM Bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 193. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6424>
- Oktradiksa, A., Sari, K. P., & Shalikhah, N. D. (2018). PKU Bagi MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang Melalui Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dasar Dalam Pengembangan Mutu Madrasah. *WARTA UMS*, 21(1), 53-58. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5260>
- Soetjiningsih. (2002). *Tumbuh Kembang Anak*. Cetakan II. EGC.
- Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Power Books (IHDINA).

- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pustaka Insani Madani.
- Tedjasaputra, M. S. (2007). *Bermain, Mainan dan Permainan*. (IV). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Utami, C., & Anitra, R. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Gender pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education Berbantuan Alat Peraga PANDU. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 475–489.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
